

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

#### **A. Sejarah Singkat Sekolah**

Taman Kanak – Kanak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bandarjaya Barat didirikan oleh Yayasan Aisyiyah Bustanul Athfal dan mulai beroperasi sejak tanggal 01 Juli 1991. Pendirian PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini dilandasi oleh semangat untuk turut serta membangun dan menyiapkan putra-putri bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif serta berperilaku baik beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Generasi muda yang demikian merupakan modal dasar dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang.

Disinilah pendidikan Pra Sekolah memegang peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi bangsa yang tangguh dan paripurna dalam konteks partisipasi aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terbanggi Besar didirikan.

Awal PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bandarjaya Barat berdiri mempunyai 60 anak didik, 2 buah ruang kelas dan 3 orang guru. Seiring berjalannya waktu sekarang sudah memiliki 3 ruang untuk belajar dan tenaga pendidik 5 orang serta 60 anak didik.<sup>1</sup>

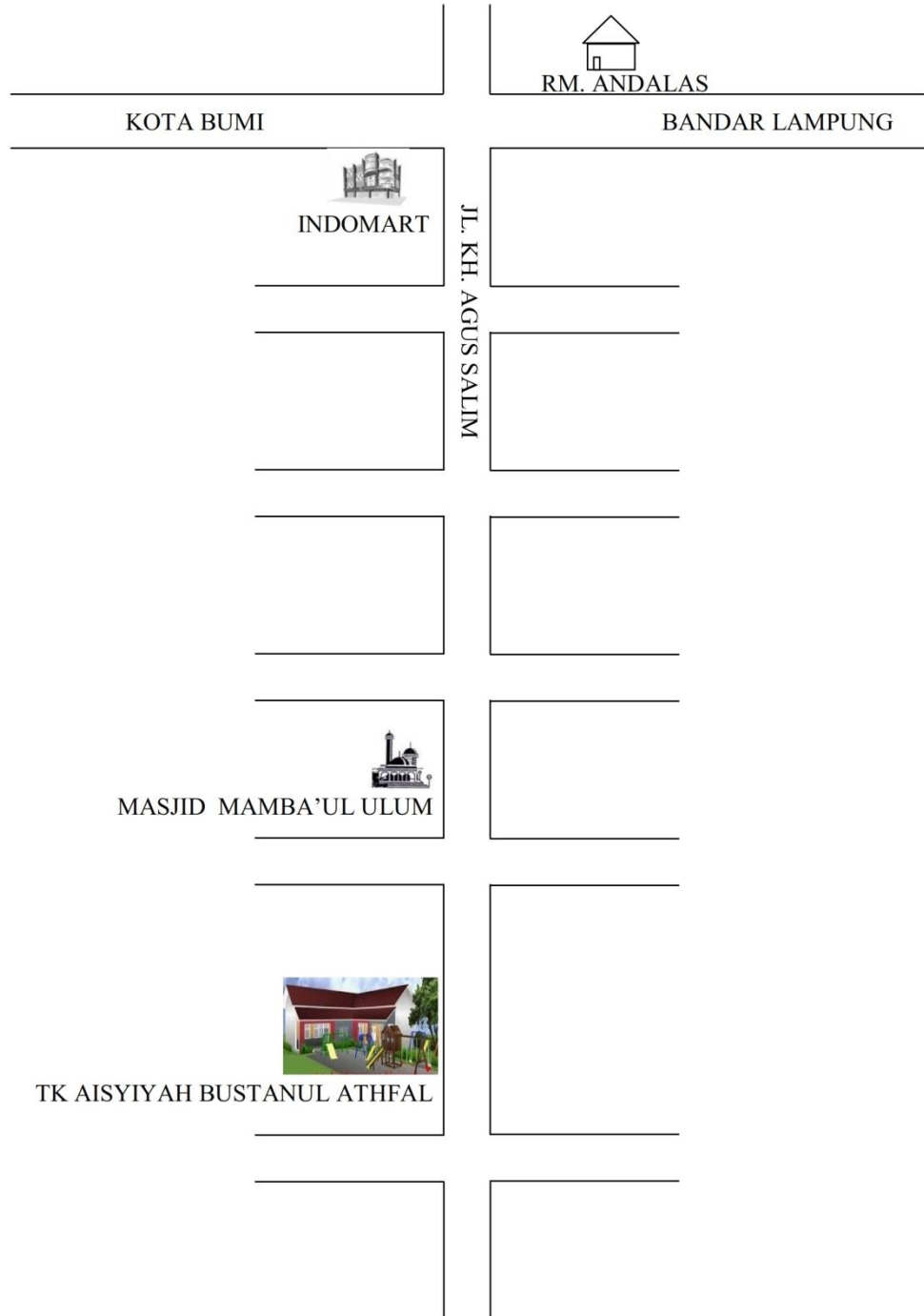
#### **B. Lokasi Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK ABA Bandarjaya Barat. Peneliti melakukan penelitian di TK ABA Bandarjaya Barat karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui permainan warna dengan media benang. TK ABA Bandarjaya Barat terletak di Jalan Agus Salim RT 011 RW 002 Lingkungan IV Kelurahan Bandarjaya Barat.

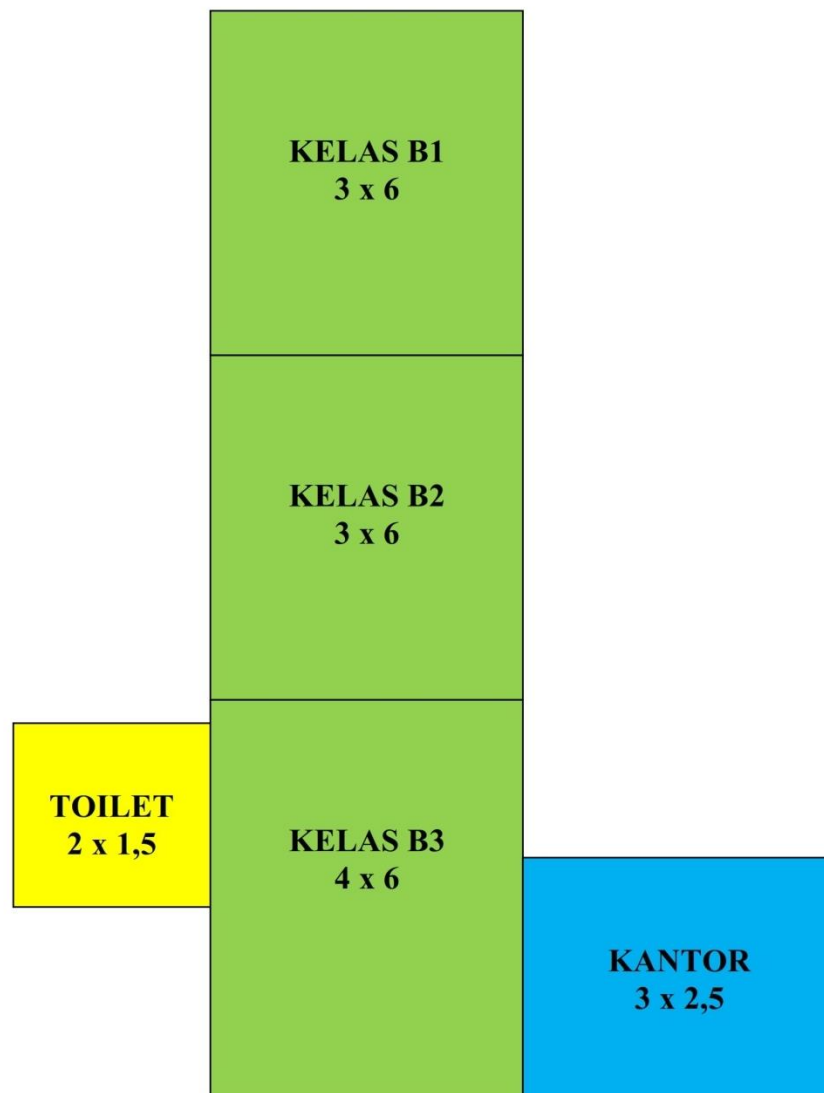
---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil TK ABA Bandarjaya Barat tahun 2020

**DENAH LOKASI**  
**TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BANDARJAYA BARAT**



**DENAH SEKOLAH**  
**TK ABA BANDARJAYA BARAT**



## 1. Visi, Misi dan Tujuan

### Visi

“Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, soleh / solihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri”

### Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- b. Mendidik anak secara optimal dengan kemampuan anak
- c. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

### Tujuan

- a. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin
- b. Meningkatkan tenaga pendidik yang menyenangkan dan berpotensi dan berkualitas
- c. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa <sup>2</sup>

## 2. Data Guru

Saat ini tenaga pendidik yang ikut serta membina TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bandarjaya Barat berjumlah 4 orang serta data lengkap sebagai berikut :

**Tabel 1.**

**Data Pendidik TK ABA Bandarjaya Barat**

No	Nama	Tempat Tgl. Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Bandar Sari, 02-04-1977	Kepala TK	S1 PG PAUD
2	Fathur Rohmah, A.Ma	Bandar Sari, 14-02-1977	Guru	D2 PAI
3	Ira Listiana	Karang Endah, 08-03-1990	Guru	SMK
4	Dwi Ismawati	Muji Rahayu, 09-10-1989	Guru	SMA

*Sumber : Dokumentasi Profil TK ABA Bandarjaya Barat*

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil TK ABA Bandarjaya Barat tahun 2020

### 3. Data Siswa

Peserta didik yang ditampung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun ajaran 2020/2021 adalah usia 4 – 6 tahun dengan lama pendidikan 1 atau 2 tahun. Proses pembelajaran di kelompokkan menjadi 3 kelompok

- a. Kelompok A      4 – 5 Tahun
- b. Kelompok B      5 – 6 Tahun

**Tabel 2.**  
**Data Jumlah Anak**

KELOMPOK USIA	JUMLAH SISWA	
	L	P
Kelompok A	4	11
Kelompok B	20	24
<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>35</b>

*Sumber : Dokumentasi TK ABA Bandarjaya Barat*

### 4. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di TK ABA Bandarjaya Barat sebagai pendukung proses belajar dan mengajar adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.**  
**Data Sarana dan Prasarana TK ABA Bandarjaya Barat**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	Kelas A, B1, B2	Baik
2	WC	2	Di dalam	Baik
3	Cuci tangan	4	Di luar	Baik
4	APE Luar	6	Di luar	Baik
5	APE Dalam	10	Di dalam	Baik
6	Meja siswa	80	Di dalam	Baik
7	Kursi siswa	80	Di dalam	Baik
8	Meja guru	6	Di dalam	Baik

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
9	Kursi guru	6	Di dalam	Baik
10	Lemari	6	Di dalam	Baik
11	Sumber Air	1	Di dalam	Baik
12	Ruang kantor	1	Di dalam	Baik
13	Dapur	1	Di dalam	Baik

*Sumber : Dokumentasi profil TK ABA Bandarjaya Barat*

### C. Sistem Manajemen Sekolah

Saat ini kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan adalah kurikulum berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter diajarkan di setiap mata pelajaran sekolah dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik. Karakter diajarkan di setiap mata pelajaran dipahami oleh seluruh siswa. Mencontek, berbohong, terlambat adalah hal hal yang tidak baik dan telah diajarkan namun masih sangat banyak siswa yang melakukannya.

Hal ini menunjukkan harus ada integrasi pendidikan karakter tidak hanya dalam materi ajar namun seluruh aktivitas siswa di sekolah. Perlu adanya partisipasi seluruh warga sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya dalam ranah afektif dan kognitif tetapi juga dalam lingkup yang lebih luas yaitu ranah psikomotorik.

Dalam mewujudkan manajemen pendidikan karakter di sekolah, Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter” menyebutkan delapan upaya dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

#### 1. Memahami hakikat pendidikan karakter

Upaya awal dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah dengan memahami konsep pendidikan karakter yang akan diterapkan. Pemahaman sangat penting agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Pendidikan karakter bermula dari kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen menuju tindakan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi ada atau tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang dibangun seluruh warga sekolah.

Kilpatrick mengemukakan bahwa ketidakmampuan seseorang untuk melakukan karakter yang baik walau dia telah mengetahuinya (moral understanding) disebabkan karena seseorang tersebut tidak mempraktikannya (moral doing) dalam keadaan sehari-hari. Perlu ada pembiasaan dan komitmen atas karakter yang telah dipelajari.

2. Sosialisasikan dengan tepat  
Setelah memiliki konsep pendidikan karakter, dibutuhkan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah baik siswa, guru dan tenaga kependidikan. Hal ini guna menyatukan persepsi untuk mewujudkan sinergi penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
3. Menciptakan lingkungan yang kondusif  
Lingkungan sekolah yang tenang, aman dan nyaman mendukung terwujudnya pendidikan karakter terlebih semua warga sekolah juga ikut berperan dalam terwujudnya lingkungan sekolah yang baik. Seluruh aktivitas terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) secara emosional dapat meningkatkan gairah belajar dan peningkatan prestasi. Selain di sekolah ruang lingkup pendidikan karakter juga harus dibentuk dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini peran serta sekolah dalam membangun hubungan baik sangat diperlukan.
4. Dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai  
Pembelajaran yang baik tentu membutuhkan fasilitas dan sumber belajar yang bervariasi. Saat ini buku masih menjadi sumber utama, akan tetapi akan lebih baik jika dipadukan dengan media yang menarik serta terjun di lapangan untuk pelajaran –pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan.
5. Menumbuhkan disiplin peserta didik  
Dalam membangun pendidikan karakter di sekolah guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada murid. Sebaiknya peraturan disiplin berpihak bersifat demokratis yaitu; pertama, dari, oleh dan untuk peserta didik, kedua peraturan bagi guru berprinsip *tut wuri handayani*. Mengutip Reisman dan Payne, Mulyasa mengemukakan sembilan strategi yang dapat digunakan dalam menertibkan peserta didik: konsep diri (*self-concept*), keterampilan komunikasi (*communication skill*), konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), klarifikasi nilai (*values clarification*), analisis transaksional (*transactional analysis*), terapi realitas (*reality therapy*), disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), modifikasi perilaku (*behavior modification*) dan tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*).
6. Memilih kepala sekolah yang amanah  
Kemajuan lembaga pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh pimpinan yang memimpin lembaga tersebut. Pemimpin yang memiliki visi dan tujuan yang jelas lebih baik dari pada pemimpin yang hanya sekedar memimpin lembaga sebagai rutinitas. Seorang kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang besar. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah seorang kepala sekolah yang amanah, khususnya dalam mengkoordinir, mengerakkan dan menyelaraskan sumberdaya yang ada di sekolah.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah yang amanah dan profesional harus selalu berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat hal baik di sekolah yaitu; pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

7. Mewujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat urgen sebagai penyalur ilmu pengatahuna (knowledge) dan nilai nilai luhur (value). Guru merupakan wakil dari orang tua ketika berada di sekolah dan merupakan panutan bagi seluruh peserta didik. Hal ini menjadikan seorang guru harus selalu menjaga wibawa baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai sosok yang menjadi panutan peserta didik. Terdapat banyak dan bermacam-macam karakter yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini para ilmuan memiliki banyak perbedaan, akan tetapi dalam sistem pendidikan di Indonesia seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, sosial, personal dan profesional.

8. Melibatkan seluruh warga sekolah

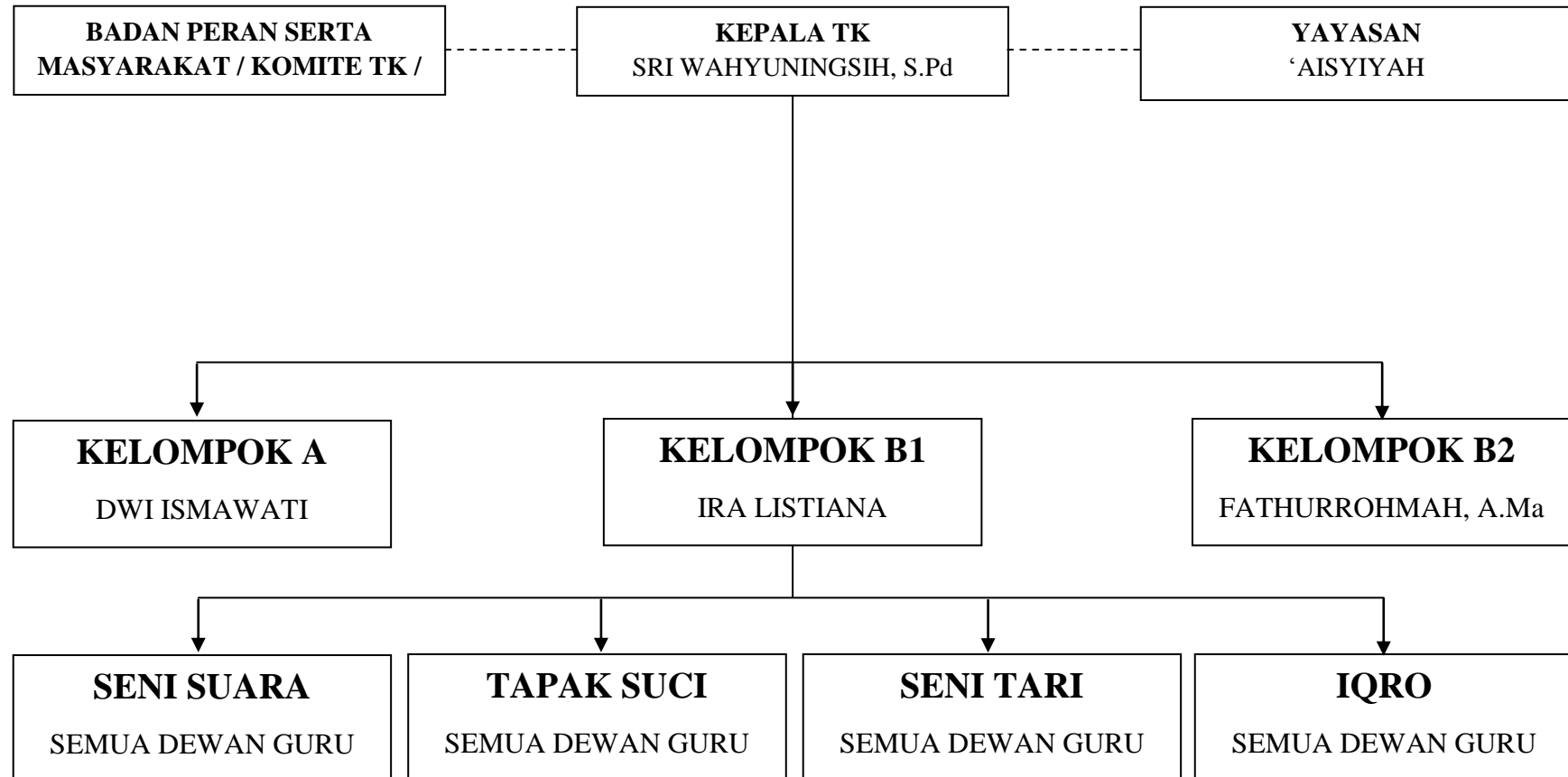
Guru, murid, dan tenaga kependidikan adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Sinergi yang baik dari warga sekolah ini dapat mewujudkan terjadinya sekolah yang nyaman. Tanggung jawab mendidik bukan hanya menjadi kewajiban kepala sekolah dan guru saja, namun membutuhkan bantuan dan seluruh warga sekolah dan memastikan seluruh upaya yang dilakukan sekolah dalam mendidik peserta didik berjalan dengan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Priyo Sudibyo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bias Palagan Yogyakarta*, Jurnal El-Tarbawi, Volume VIII, No. 2, 2015, h. 200-202



#### D. Struktur Organisasi Sekolah



**Gambar 1.**  
**Bagan Struktur Organisasi TK ABA Bandarjaya Barat**

## E. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran TK ABA Bandarjaya Barat menggunakan model area. Model ini dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh Children Resources International. Inc. Model area memfasilitasi kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek yang dikutip oleh Farida Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*.<sup>4</sup>

Area ditata secara menarik. Setiap area memiliki beberapa kegiatan yang menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Semua anak dapat memilih area mana yang paling sesuai dengan minatnya. Untuk semua area difasilitasi oleh seorang guru. Guru mengawasi anak-anak yang bermain di semua area yang dibukanya.

Area yang biasa dibuka terdiri atas area sebagai berikut :

### 1. Area Balok

Area balok memfasilitasi anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir matematika, pola, bentuk geometris, hubungan satu dengan yang lain, penambahan, pengurangan, pengalihan, dan pembagian melalui kegiatan membangun dengan balok. Saat anak menggunakan balok, ia akan merasakan berat-ringan, panjang- pendek, dengan tanpa dipaksa anak mengenal bentuk dan konsep-konsep lainnya. Alat yang disediakan di area balok :

Balok dengan berbagai bentuk dan ukuran

- a. Asesoris balok sebagai pelengkap, misalnya balok berwarna
- b. Benda asesoris lainnya seperti, mobil-mobilan, binatang, orang, pesawat, atau pohon-pohonan
- c. Alat tulis menulis untuk membangun keaksaraan anak.

Contoh kegiatan main balok

- a. Membangun mesjid, rumah tinggal, rumah sakit, taman bermain
- b. Kebun binatang, perkebunan
- c. Kehidupan di laut, kehidupan di desa, di kota

---

<sup>4</sup> Farida Yusuf, dkk *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h. 7

d. Bandara, pelabuhan. Terminal

## 2. Area Seni

Area seni mendukung pengembangan kreativitas dan pengalaman taktil anak dalam menggunakan berbagai bahan dan alat. Inti dari kegiatan seni adalah anak-anak mengekspresikan apa yang mereka amati, pikirkan, bayangkan, dan rasakan melalui alat dan bahan yang digunakannya.

Alat dan bahan di area seni

- a. Kertas dan berbagai ukuran, kuas, serta cat air warna-warni
- b. Krayon, spidol dan alat menggambar lainnya
- c. Tanah liat
- d. Playdough atau plastisin
- e. Kayu, dedaunan, kain
- f. Kaleng
- g. Kertas warna warni
- h. Gunting, lem, dan berbagai pita
- i. Bahan-bahan daur ulang lainnya

Kegiatan seni yang dapat dilakukan di area seni antara lain : Menggambar dan mewarnai gambar dengan berbagai alat, Finger painting : , Melukis : dengan kelereng, dengan sikat gigi, dengan benang, dengan sedotan, cermin, dengan tetesan lilin, dengan kuas besar, dengan kuas kecil dan lain-lain, Membuatik dan menjumpuk, Merangkai: dengan manik-manik, dengan bahan alam, dengan kertas, Melipat kertas, Kolase : dengan kertas, dengan kain, dan playdough.

## 3. Area Keaksaraan

Area membaca bukan berarti mengajarkan anak untuk membaca dan menulis seperti layaknya kegiatan membaca dan menulis di sekolah dasar. Area membaca dan menulis dimulai dengan mengenal simbol-simbol sederhana dari benda yang ada di sekelilingnya, membuat coretan di atas kertas. Kegiatan melihat-lihat buku atau membacakan cerita adalah kegiatan yang dilakukan di area ini.

Alat dan bahan di area membaca :

- a. Berbagai kartu gambar
- b. Berbagai kartu kata
- c. Berbagai kartu huruf
- d. Berbagai alat tulis dan kertas
- e. Berbagai buku bergambar

#### **4. Area Sains**

Area Sains menyediakan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indera dan menyalurkan langsung minat mereka terhadap kejadian-kejadian alamiah dan kegiatan-kegiatan manipulatif.

Area Sains juga dapat dilakukan di luar ruangan dengan tanaman, binatang, dan benda-benda di sekitar.